

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah yakni berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wah, arti dari Bahasa tersebut adalah memanggil, mengajak, menjamu, dan menyeru. Dakwah merupakan panggilan, ajakan, dan seruan untuk melakukan hal kebaikan. Adapun pengertian dakwah merupakan sistem yang dibangun untuk kehidupan masyarakat umat manusia yang mengarahkan untuk beribadah dengan mendalami semua kehidupan mereka hanya tertuju kepada Allah SWT.

Dengan perkembangan zaman di era informasi ini bagian tantangan sekaligus peluang untuk mensyiar kan dakwah Islamiyah, aktivis dakwah, para mubalig dan umat islam mempunyai kewajiban secara islami untuk mensyiarkan dakwah selain tetap melakukan dakwah bil hal (keteladanan prilaku, aksi nyata masyarakat) dan dakwah bil lisan (tabligh, ceramah, khutbah).

Definisi dakwah untuk menyampaikan dan mensyiarkan kepada individu ke individu lain dan semua umat muslim tentang tujuan hidup umat muslim didunia, merupakan *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam metode dan media yang digunakan untuk membentuk akhlak dalam membina mental maupun spiritual.

Dalam al-Qur'an memberitahu kepada umat muslim semua tentang perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi adalah menegakkan tauhid. Di dalam al-Qur'an banyak

menceritakan kisah-kisah mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi manusia. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري و ابو داود و الترمذي و النسائي و ابي
ماجه هكذا في الترغيب و عزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن
(. ابي العلاء ان مسلما سكت عنه

Artinya: “Dari Ustman ibnu Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baiknya di antara kamu sekalian adalah yang belajar al Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).

Da’I dalam mensyiarkan dakwah islamiyah atau menyampaikan dakwahnya harus sesuai dengan keadaan majelis ta’lim atau suatu kelompok pengajian tersebut agar dapat memberikan ilmu bermanfaat dengan baik oleh masyarakat ataupun mad’u atau pun jamaahnya. Metode dakwah yang sering dipakai oleh penceramah ataupun da’i adalah menggunakan metode ceramah, dalam penyampaian metode dakwah sebagai salah satu elemen dakwah yang harus benar-benar dan diseriuskan serta diperhatikan oleh da’i. Hubungan metode dakwah dengan keadaan mad’u atau jamaah terbukti sangat signifikan.

Kaum milenial atau yang seringkali dianggap menjadi generasi Y, atau Generasi langgas adalah sekelompok demografi sesudah generasi X. Tidak terdapat batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir menurut sekelompok ini. Para peneliti dan pakar umumnya memakai awal 18980-an menjadi awal kelahiran gerombolan ini & pertengahan tahun 1990-an sampai awal 2000-an menjadi akhir kelahiran. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) milenial diartikan menjadi orang atau generasi lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an: kehidupan generasi ini tidak bisa dilepaskan dari teknologi informasi terutama pada internet.

Dijaman sekarang memang banyak majelis taklim khususnya majelis taklim yang beranggotakan ibu-ibu dengan itu peneliti memilih majelis taklim yang keberadaannya di TK Al-Azhar Cikarang yaitu Jammiyah Al-Azhar Cikarang. Sebenarnya Jammiyah ini adalah suatu organisasi atau kelompok ibu-ibu (orang tua murid Al-Azhar Cikarang) tetapi memang lebih cenderung seperti majelis taklim karena Jammiyah ini mengadakan pengajian rutin serta kegiatan-kegiatan yang memberikan kemaslahatan. Jammiyah ini suatu Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Cikarang Bekasi.

Seperti yang kita ketahui ibu-ibu di Al-Azhar Cikarang kebanyakan ibu-ibu sosialita yang selalu mengikuti perkembangan pada jaman ini dan mengikuti trend masa kini. Dengan hal itu, Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang Bekasi menyelenggarakan kegiatan rutinitas sebuah pengajian. Dari pengajian tersebut apakah ibu-ibu al-azhar mengaplikasikan materi-materi agama Islam yang disampaikan para da'i dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari seberapa seringnya ibu-ibu al-azhar ini mengikuti pengajian secara rutin. Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang ini di mulai dari Periode 1 yakni di tahun 2004-2006 tentunya berkembang hingga saat ini, di Tahun 2019-2020 jumlah anggota Majelis Taklim Sekolah Jammiyah TK Al-Azhar Cikarang berjumlah 30 orang atau jamaah.

Pada kenyataannya ibu-ibu Al-Azhar belum bisa merubah perilaku dan sikap berdasarkan dengan syariat Islam yang telah ditetapkan masih banyak ibu-ibu Al-Azhar yang mengutamakan keegoisannya atau keinginannya dalam meredakan suatu permasalahan yang

terjadi dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dalam kehidupan masalah pribadinya ataupun kehidupan masalah sosialnya.

Pengajian adalah pendidikan *non-formal* yang spesifik pada bidang kepercayaan (Muhammad Zein, 1975:17). Pengajian bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar kepercayaan pada masyarakat umum (Hiroko Harikashi, 1987:116).

Seperti yang disampaikan oleh Samsul Munir pada buku Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam “Dan dakwah bukan hanya usaha meningkatkan suatu pemahaman keagamaan pada tingkah laku atau etos saja, namun lebih dalam dari itu. Sebagaimana sebuah cara, berdakwah bukan tentang usaha penyampaian saja, namun adalah upaya untuk merubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* insan menjadi target dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Kesuksesan dakwah bukanlah dari seberapa humor yang dipakai ketika berdakwah atau tepuk tangan dari mad’unya, bukan juga dari ratapan tangisan atau uraian airmata mad’u tetapi kesuksesan dalam dakwah itu melalui makna membekas dalam benak jiwa mad’u nya ataupun kesan mad’u sehingga diaplikasikan dalam tingkah laku mad’u.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti konsep dakwah. Menarik di dalam penelitian ini adalah dijamin sekarang memang banyak majelis taklim khususnya majelis taklim yang beranggotakan ibu-ibu dengan itu peneliti memilih majelis taklim yang keberadaannya di TK Al-Azhar Cikarang yaitu Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.

Dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku meningkatkan ibadah para jamaah orangtua siswa, peran da’i dan mad’u, status da’I

dan mad'u serta perilaku da'I dan mad'u yang dilakukan di Majelis Taklim Jamiyyah Al Azhar Cikarang Bekasi. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Konsep Dakwah Millennial: Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, berikut merupakan sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana “Peran” Mad'u dan Da'i pada kelompok majlis taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang?
2. Bagaimana “Status” Mad'u dan Da'i pada kelompok majlis taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang?
3. Bagaimana “Perilaku” Mad'u dan Da'i pada kelompok majlis taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Da'i dan Mad'u yang digunakan pada kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.
2. Untuk mengetahui status Da'i dan Mad'u yang digunakan pada kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.
3. Untuk mengetahui perilaku Da'i dan Mad'u yang digunakan pada kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegunaan dan manfaat, yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang dakwah dan menjadi acuan dalam meningkatkan perilaku ibadah di kelompok Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.
- 2) Bagi peneliti sebagai menambah relasi serta pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih dalam.
- 3) Bagi kelompok Majelis talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang dapat memberikan pengertian dan pemahaman betapa pentingnya Dakwah dalam meningkatkan perilaku ibadah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta relasi di kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.
- 2) Bagi kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang mendapatkan pengalaman dalam meningkatkan perilaku ibadah di Kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.
- 3) Hasil Penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi pemahaman serta kontribusi bagi kelompok Majelis Talim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.

1.5 Landasan Penelitian

a. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian tentang konsep dakwah millennial: studi deskriptif jamiyyah al-azhar cikarang adalah teori komunikasi kelompok. Pada teori komunikasi kelompok dalam penelitian ini memilih teori yang dikembangkan oleh Paul B. Horton dan Robert L. Horton dan teori komunikasi sintetitas kelompok oleh Cattell pada tahun 1948. Teori komunikasi kelompok berkaitan dengan sebuah interaksi dari suatu individu dengan individu lainnya guna mencapai tujuan bersama maka dari itu dibangunlah suatu kelompok. Teori ini digunakan untuk kepribadian kelompok guna mencapai tujuan ataupun mencapai hal-hal bersama.

b. Kerangka konseptual

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai metode dakwah, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian secara mendalam.

1. Dakwah

Dakwah merupakan fungsi kerisalahan, ialah suatu proses atau cara pembelajaran agar seorang individu maupun masyarakat mengimani, mengetahui, memahami, serta mengamalkan syariat islamiyyah sebagai bahan ajar maupun pedoman hidup. Dengan kata lain berdakwah merupakan suatu usaha untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lain yang lebih baik menjadi acuan dalam ajaran syariat Islam.

Dakwah mempunyai dua peran yang saling terkait, ialah dakwah sebagai suatu cara komunikasi maupun suatu perubahan sosial. Dakwah sebagai suatu cara komunikasi berperan menyampaikan pesan-pesan komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Sedangkan dakwah sebagai suatu cara perubahan sosial adalah upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam.

Dakwah memang pada dasarnya adalah suatu ajakan dalam bentuk tulisan maupun lisan, dalam jaman reformasi ini banyak para pakar dan ahli penelitian menganggap di cjaman reformasi dakwah mesti melibatkan media massa modern sebagai media dakwah.

Merealisasikan tugas dakwah yakni sebuah kewajiban bagi setiap umat Muslim. Setiap masing-masing umat Muslim yang sudah berakal dan baligh, baik laki-laki ataupun wanita mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas dakwah. Semua umat Muslim wajib sebagai penghubung dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW guna menyampaikan dakwahnya kepada setiap umat Muslim. Berbagai macam pekerjaan atau profesi seorang yang beragama Islam, semua umat Muslim wajib untuk berdakwah berdasarkan kemampuannya, minimal ia mampu berdakwah terhadap dirinya sendiri dan setiap muslim, tugas dakwah tidak boleh ditinggalkan.

2. Millenial

Kaum millennial dalam pengertian KBBI yakni generasi atau orang yang telah lahir ke dunia pada tahun 1980- an dan 1990-an generasi yang tidak bisa dijauhkan dari perkembangan teknologi komunikasi terutama yaitu teknologi internet. Kaum milenial atau yang sering disebut dengan sebutan generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas merupakan kelompok demokrasi setelah generasi X (Gen X).

Karakteristik milenial berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi tentunya sangat berbeda-beda. Tetapi, generasi ini pada umumnya diciri khas kan oleh meningkatnya keakraban maupun penggunaan terhadap media, komunikasi, maupun teknologi digital. Pengaruh generasi Y atau kaum millennial di sebagian besar belahan dunia dengan diciri khas kan adanya liberalisasi politik dan ekonomi yang meingkat;

walaupun pengaruhnya masih diperdebatkan. Dengan adanya masa resesi besar (*The Great Recession*) mempunyai efek samping yang tinggi pada generasi millennial yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang besar di kalangan anak muda, dan menimbulkan spekulasi tentang kemungkinan krisis sosial-ekonomi jangka panjang yang merusak generasi ini.

c. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan memberikan suatu gambaran tentang letak perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya dan menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian yang diadakan peneliti.

Penelitian mengenai Konsep Dakwah Millennial memang sudah ada beberapa yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan banyak orang yang mengangkat topik mengenai Konsep Dakwah Millennial. Maka dari itu peneliti memilih beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik atau pembahasan yang sama untuk dijadikan tinjauan pustaka dan acuan sebagai bahan referensi peneliti namun letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang diteliti dan peneliti lebih fokus terhadap Konsep Dakwah objek yang diteliti.

No	JUDUL	PENELIT	JURUSAN	FAKULTA	UNIVERSITA	TAHUN
.		I		S	S	

1.	“Dakwah di Kalangan Millenial (Studi tentang Dinamika Komunitas Geng Motor XTC Hijrah di Kota Bandung)”	Vera Wendah	Komunika si dan Penyiaran Islam	Dakwah dan Komunika si	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	2019
2.	“Dakwah Muslim Millenial (studi kasus dalam akun intagram @surabayahijrah)”	Lina Muflihah	Dirasah Islamiyah	Dirasah Islamiyah	Universitas Sunan Ampel Surabaya	2020

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan di teliti oleh peneliti adalah Majelis Taklim Sekolah TK Al-Azhar di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.1a, Simpangan, Kec. Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530.

b. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan alamiah. Paradigm alamiah ini letak fokusnya pada kenyataan jamak yang umpunya susunan lapisan kulit, bawang, atau layaknya sarang, namun saling menolong satu sama lain.

Tidak ada lapisan yang lebih baik dari yang lain karena di setiap lapisan menyimpan perspektif kenyataan yang beda. Dalam Fenomena ini tidak dapat berkonvergensi ke dalam suatu bentuk saja, yaitu bentuk kebenaran, tetapi berdivergensi dalam berbagai bentuk, yaitu bentuk kebenaran jamak. Selanjutnya, lapisan-lapisan itu tidak dapat diuraikan atau dipahami dari segi variable bebas dan terikat secara terpisah, tetapi terkait secara erat dan membentuk suatu pola kebenaran. Pola inilah yang perlu ditelaah atau dicermati dengan lebih menekankan pada *verstehen* ataupun pengertian daripada untuk keperluan prediksi dan control (Lexy, 2019:54).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan memakai data kualitatif yang isinya tidak menggunakan angka-angka, melainkan menggunakan gambaran serta kata-kata.

Adapun secara terminologi pendekatan kualitatif yakni pendekatan dengan metode hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiono, 2012:8).

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode deskriptif yang berarti suatu metode yang mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara keseluruhan, luas serta mendalam (Sugiono, 2012:209)

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual serta akurat tentang menyelidiki fakta, sifat dan hubungan antar fenomena.

Agar mudah dimengerti bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menemukan, serta menyelidiki realitas kehidupan sosial masyarakat yang terjadi dan tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yang perlu dijelaskan dengan memaparkan mengenai fenomena sosial tersebut dalam bentuk kata-kata. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena yang terjadi dengan memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas mengenai gejala atau fenomena tersebut. Dalam menganalisis kasus yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Peneliti mengharapkan dengan metode ini mampu memperdalam situasi sosial yang terjadi dilingkungan majelis taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang dalam

menanamkan perilaku ibadah. Alasan penulis meneliti menggunakan metode ini yaitu metode ini mampu menggali, meninformasikan, mengungkapkan secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti penulis.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, sifatnya deskriptif, dengan mengamati kata-kata dalam bentuk lisan dan perilaku seseorang.

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti butuhkan adalah data atau informasi yang dimiliki informan dalam menjelaskan Konsep Dakwah yang digunakan dalam menanamkan perilaku ibadah di Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang. Menurut Loftland dan Loftland (dalam Moleong, 2010:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Sumber data primer

Data primer yakni data yang didapat langsung dari subjek penelitiannya. Dengan penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan. Guna mendapatkan data yang sesuai, dilakukan wawancara mendalam terhadap informan, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam tanya jawab dengan menggunakan pedoman yang sebelumnya telah disiapkan dan mencari informasi yang dibutuhkan peneliti

melalui informan kunci maupun informan tambahan. Dalam Penelitian ini mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukannya wawancara.

Menurut Burhan Bungin (2009:108), wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk tujuan penelitian. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang tepat dari informan mengenai pandangannya apa yang diketahui, yang peneliti harapkan bisa melengkapi dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber langsung sebagai sumber informasi yang memahami metode dakwah menanamkan perilaku ibadah di Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada pada informan.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder yakni yang didapatkan dari pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh data penelitiannya dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dapat didapatkan dari buku, jurnal, profil pribadi, arsip-arsip, dokumen dan semua informasi yang berkaitan dengan konsep dakwah millennial Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.

e. Teknik Penentuan Informan

1) Informan dan Unit Analisis

1. Key Informan: Ketua Pengurus Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang Bekasi
2. Informan : Orangtua siswa atau mad'u di Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang

2) Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu maksudnya yaitu orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel (Sugiono, 2011: 85). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan apa yang di teliti.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan di acak. Artinya menentukan informan sesuai kriteria yang dipilih dan relevan dengan masalah penelitian (Burhan, 2007: 107). Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 183) pemilihan sampel secara Purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects).

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002: 26) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang *informative (information rich-case)* berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumber daya studi.

f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Karena pasti ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nasir, 2005: 175). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a) Metode wawancara

Menurut Burhan Bungin (2009:108), wawancara yakni suatu cara untuk memperoleh keterangan yang tujuannya sebagai penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk tujuan penelitian. Tujuan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang tepat dari narasumber mengenai pandangannya apa yang diketahui, yang peneliti harapkan bisa melengkapi dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan subyek yang diteliti dan terlibat tanya jawab yang dilakukan tanpa persiapan yang akan ditanyakan secara berurutan.
- b. Wawancara Terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini peneliti sudah menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber yang memiliki kemampuan menjawab pertanyaan untuk mendapatkan data yang riil sesuai fakta yang terjadi dilapangan.

b) Metode observasi

Menurut Burhan Bungin (2009:108), observasi yakni kapasitas seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Burhan Bungin (2007:115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) yakni metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur yakni pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Untuk cara pengumpulan data dengan observasi ini peneliti akan ikut terlibat dalam setiap pelaksanaan proses pemasaran langsung yang dilaksanakan oleh perusahaan agar dapat menyajikan data sesuai harapan peneliti.

c) Metode dokumentasi

Studi dokumen ialah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Yang dimaksud dari keabsahan data instrument penelitian, tujuan adanya keabsahan data untuk menghasilkan tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan pencapaian hasil dari penelitian yang telah menjelaskan serta mengungkapkan data dengan menggunakan fakta yang sifatnya actual di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data bersifat lebih selaras dengan proses penelitian yang sedang berjalan. Dari awal pengambilan data keabsahan data kualitatif

harus dilaksanakan, yaitu sejak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Dari analisis data tersebut akan didapatkan gambaran dan hasil yang lengkap.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian ini sifatnya lebih mengikuti sejalannya waktu dalam proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data-data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yaitu berawal dari reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Dari analisis data tersebut akan diperoleh gambaran serta hasil yang lebih memuaskan mengenai Konsep Dakwah Millennial di Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang.

h. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2012: 244).

Oleh karena itu, data penelitian ini berupa data kualitatif, dengan begitu alur dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas atau rangkuman dari hal-hal pokok, lalu difokuskan dengan hal yang penting saja serta harus mencari tema dan polanua. Oleh karena itu, dengan mereduksi data akan mendapatkan gambaran yang jelas, serta peneliti mudah untuk mengumpulkan data berikutnya dan dapat dicari jika diperlukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan penyajian data pada umumnya berupa bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka akan mudah untuk mengerti apa saja yang telah terjadi, merencanakan kerja lalu berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

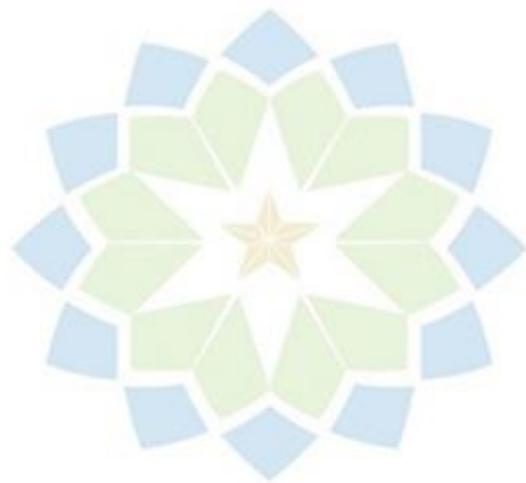
c) Kesimpulan / Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Dalam menarik kesimpulan mulai dari pengumpulan data, kemudian peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu kedalam suatu satuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan dengan didasarkan teori yang digunakan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang saling berhubungan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

i. Rencana Jadwal Penelitian

No.	Jadwal	Waktu
1.	Pencarian Judul	1 Oktober 2020
2.	Observasi	9 - 14 November 2020
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	27 November – 5 Desember 2020
4.	Pencarian Data	Februai 2021
5.	Penulisan Data	Maret 2021
6.	Analisis Data	Mei 2021
7.	Penulisan Skripsi	Juni 2021
8.	Sidang Munaqosah	Agustus 2021



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG